

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MEDIA GAMBAR  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
KELAS IV KABUPATEN LANDAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH :  
ASNAWI  
NIM: F34211092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI MEDIA GAMBAR  
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
KELAS IV KABUPATEN LANDAK**

**Asnawi ; Drs. Warneri, M.Si (Pembimbing I); dan  
Dr. Hj. Sri Utami, M.Kes (Pembimbing II)  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak  
Email: *asnawiborneo@gmail.com***

**Abstrak:** Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Melalui Media Gambar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV SDN 09 Segonjeng Kabupaten Landak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan kejelasan tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas IV SDN 09 Segonjeng Kabupaten Landak. Metode ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil dari pengamatan, penggunaan media gambar ini jelas dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN 09 Segonjeng Kabupaten Landak pada pelajaran ilmu pengetahuan alam. Peningkatan itu dapat dilihat pada lembar observasi peserta didik dimana aktivitas fisik peserta didik pada siklus I mencapai 54,81% dan meningkat pada siklus II menjadi 85,80%, aktivitas mental peserta didik pada siklus I mencapai 46,45% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 73,26%, dan untuk aktivitas emosional pada siklus I mencapai 53,61% dan meningkat pada siklus II menjadi 94,68%.

**Kata Kunci:** **Aktivitas Peserta Didik, Media Gambar, Dan Ilmu Pengetahuan Alam.**

Abstract: Increased Activity Study Participants Teach Through Media Pictures At Natural Science Subjects Class IV SDN 09 Segonjeng District hedgehogs. This study aims to gain clarity about the use of media to enhance the activity of studying pictures of the students in the fourth grade IPA studies SDN 09 Segonjeng District hedgehogs. This method uses descriptive method with qualitative approach. Now the research design used is a Class Action Research. Based on the results of observations, the use of this image clear media to enhance students' learning activity class IV SDN 09 Segonjeng District hedgehogs in natural science subjects. The increase can be seen in the observation sheet learners where students' physical activity during cycle I reached 54.81% and the increase in cycle II to be 85.80%, the mental activity of the students in the cycle I reach 46.45% and experienced an increase in cycle II that is to be 73.26%, and for the emotional event on the cycle I reached 53.61% and the increase in cycle II to be 94.68%.

**Keywords:** **Activities of Students, Media Pictures, and Natural Sci**      Proses

belajar mengajar yang baik tidak lepas dari peranan seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, termasuk sarana atau fasilitas belajar lainnya. Dalam hal ini tentu peran seorang guru sangat diharapkan dalam meningkatkan kegiatan belajar menjadi menarik dan mempunyai nilai dan arti tersendiri bagi peserta didik dalam pelajaran yang diikuti, terlebih bila guru dapat menggunakan media-media yang menarik diantaranya yaitu media gambar. Walau media gambar dalam proses belajar mengajar bukanlah hal yang asing lagi dalam pembelajaran disekolah, tetapi media gambar yang dipergunakan terkadang kurang tepat dan kurang mewakili isi pelajaran yang diberikan, serta gambar terkadang tidak bervariasi.

Terkadang guru tidak menyadari bahwa media gambar sangatlah besar pengaruh dan fungsinya sebagai media pemberi pesan atau informasi secara logika dan konkrit. Karena media gambar dapat secara langsung memberi gambaran dari suatu obyek yang dipelajari sehingga mudah dimengerti maksud dan makna dari pelajaran itu. Terlebih bila media gambar itu dibuat sendiri oleh guru dengan semenarik mungkin, serta disajikan dengan membuat permainan dengan menggunakan media gambar dengan tujuan bisa menciptakan peserta didik yang lebih aktif. Keaktifan peserta didik sangatlah memberi dampak yang positif bagi terciptanya proses belajar yang baik, dan bermakna serta adanya interaktif antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik itu sendiri. Berlatar belakang dari hal diatas yang juga merupakan permasalahan dikelas yang selama ini penulis alami memang jarang sekali menggunakan media gambar dan bahkan dapat dikatakan tidak pernah jika tidak berpatokan pada gambar yang ada di buku paket itu sendiri, atau tidak ada pengembangan sama sekali dari guru. Sehingga proses belajar dikelas kurang aktif. Apalagi melihat tempat tinggal peserta didik yang jarak tempuhnya dari rumah menuju sekolah sangat jauh yaitu  $\pm$  8 km atau sekitar 2 jam perjalanan, yang kondisi jalannya rusak total dan melewati pegunungan yang berkelok-kelok dan semua peserta didik menuju sekolah dengan berjalan kaki. Walau tidak semua tempat tinggal peserta didik jaraknya jauh ada juga yang tempat tinggalnya berdekatan dengan sekolah dan adapula yang jarak tempuhnya hanya memerlukan waktu setengah jam untuk bisa sampai disekolah. Hal inilah yang membuat peserta didik terkadang tidak bersemangat dalam belajar dalam keadaan tubuh yang capek dan keringat yang keluar membasahi tubuh. Sehingga setiap pelajaran yang diberikan peserta didik kurang bersemangat dalam mengikutinya terlebih bila anggota mereka ada yang tidak masuk karena faktor jarak tempuh yang sangat jauh apalagi peserta didik kelas IV hampir separuh dari daerah yang jarak tempuhnya jauh. Peneliti sering mengamati saat peserta didik saat sedang istirahat mereka terkadang membawa gambar dan selalu asyik dengan permainan gambar itu. Dari pengamatan itulah peneliti mencoba mengambil inisiatif agar peserta didik bersemangat dan bisa beraktivitas dalam belajar melalui pemanfaatan media gambar dalam pelajaran IPA yang berkaitan dengan keadaan lingkungan dan alam sekitar. Melihat kondisi diatas penulis mencoba mengambil solusi agar permasalahan yang terjadi bisa diatasi dengan menggunakan salah satu alternatif yaitu penggunaan media gambar guna meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya pelajaran IPA dikelas IV. Dalam

mengatasi masalah yang terjadi dikelas selama ini penulis mencoba dengan menggunakan media gambar yang dirancang dengan permainan tebak gambar dan menempelkannya yang dimaksud agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar dikelas. Dengan menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar tentunya dapat memberi solusi agar terbangunnya keaktifan peserta didik dengan media gambar yang dirancang menarik agar peserta didik dapat bersemangat dalam mengikuti pelajaran yang mungkin selama ini bisa dibidang agak membosankan bagi peserta didik. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi mempunyai nilai praktis antara lain; mengatasi keterbatasan pengalaman belajar peserta didik, mengkonkritkan pesan yang abstrak, menanamkan konsep dasar yang benar, menimbulkan keseragaman dan akhirnya dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Dengan pemanfaatan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik. Hal ini dapat mempengaruhi proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam segala aktivitas belajar. Melalui penggunaan media gambar anak dapat belajar lebih aktif. Aktivitas belajar anak akan bergantung pada metode pembelajaran bervariasi yang digunakan oleh guru. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat peneliti rasa akan timbul hubungan kerja sama, komunikasi dan interaksi antar peserta didik. Tujuannya agar peserta didik dapat belajar secara aktif dalam pembelajaran dikelas.

Media gambar merupakan salah satu dari sekian banyak metode yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan melihat persoalan yang terjadi dikelas, peneliti tertarik dan ingin mencoba metode dengan menggunakan media gambar yang penulis rasa dapat menjawab persoalan dikelas yang selama ini terjadi. Dalam menggunakan metode media gambar ada beberapa variabel yang akan tercipta antara yaitu, peserta didik dapat terlibat secara aktif, dapat menarik minat dan perhatian peserta didik, merangsang aktivitas dengan peragaan, mengurangi prinsip verbalisme dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam belajar.

Serta dengan melihat segala keterbatasan dari sekolah maupun keterbatasan guru dalam menciptakan media gambar yang dinilai sangat kurang serta kurang terbangunnya semangat belajar peserta didik dari persoalan di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang media gambar yang mempunyai konsep “Apakah Dengan Menggunakan Media Gambar Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas IV SDN 09 Segonjeng?”

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah : “Apakah Penggunaan Media gambar dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPA di SDN 09 Segonjeng, Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak”

Agar lebih memfokuskan penelitian yang dilakukan, penulis membatasi masalah pada sub-sub rumusan masalah berikut ini : (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan media gambar agar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Segonjeng Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak? (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar agar dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Segonjeng Kecamatan Banyuke Hulu Kabupaten Landak. (3) Apakah aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 09 Segonjeng dapat ditingkatkan pada materi Pengaruh Kenampakan Alam melalui media gambar. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini dimaksud untuk peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 09 Segonjeng. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah : (1) Mendapatkan gambaran perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk peningkatan aktivitas belajar peserta didik dalam pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Segonjeng. (2) Mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik saat mengikuti pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Segonjeng. (3) Mengetahui peningkatan aktivitas belajar peserta didik saat menggunakan media gambar pada pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Segonjeng.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi pendidikan di sekolah. (1) Manfaat Bagi Sekolah: Dapat lebih meningkatkan penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar yang mengedepankan keaktifan peserta didik. Tidak hanya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, tetapi cara ini juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya. (2) Manfaat Bagi Guru: Sebagai bahan masukan yang berharga bagi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang meliputi yaitu : (a) Sebagai upaya guru dalam peningkatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. (b) Menggali kreatifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar. (c) Memberikan pengalaman bagi guru untuk dapat senantiasa melakukan inovasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran materi perubahan kenampakan alam. (3) Manfaat Bagi Peserta Didik: (a) Membangkitkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar peserta didik serta memberikan pengalaman secara menyeluruh. (b) Memberikan pengalaman baru dalam mengamati, menunjukkan maupun mendiskusikan suatu permasalahan dalam pelajaran yang berkenaan dengan media gambar. (c) Dapat memotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat memicu keaktifan peserta didik. (4) Bagi Peneliti: (a) Dapat bermanfaat sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media gambar pada pembelajaran materi keragaman kenampakan alam dan buatan di Indonesia. (b) Peneliti memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada serta mendapat pengalaman langsung dengan menggunakan media gambar yang di terapkan pada pembelajaran materi perubahan kenampakan alam.

Kunandar, (2012: 277) menyatakan bahwa : Aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran. Kunandar menyatakan bahwa, aktivitas peserta didik adalah keterlibatan peserta didik dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh mamfaat dari kegiatan tersebut. Peningkatan aktivitas peserta didik , yaitu meningkatnya jumlah peserta didik yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah peserta didik yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah peserta didik yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran.

*Paul B. Diedrich* dalam *Sardiman A.M* (2011:101) membuat suatu daftar yang berisi 177 macam jenis kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut: (1) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (2) *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan interupsi. (3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (4) *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin. (5) *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (6) *Mortor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan pecobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak. (7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (8) *Emotional activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut *Oemar Hamalik* (<http://ghobro.com/pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html>) menyebutkan ada 3 aspek aktifitas yaitu : (1) Motivasi, meliputi: semangat dan ketertarikan mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran, antusiasme yang tinggi, tidak mengobrol dan melakukan aktivitas lain yang mengganggu proses pembelajaran. (2) Keaktifan, meliputi: berani bertanya, berani mengemukakan pendapat, berani menjawab pertanyaan, berani maju ke depan kelas tanpa disuruh. (3) Kerja sama, meliputi: Bersedia membantu teman selama kegiatan pembelajaran, menghargai pendapat dan penjelasan teman, tidak mengganggu teman saat pembelajaran, tanggung jawab terhadap kelompok.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. "*teaching is the guidance of learning activities, teacing is for purpose of aiding the pupil learn,*" demikian menurut *William Burton* dalam (*Moh. Uzer Usman /1995:21*). Pentingnya aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar-mengajar sehingga *John Dewey* dalam *Moh. Uzer Usman* (1995:22). Mengemukakan bahwa Aktivitas belajar peserta didik dapat digolongkan kedalam beberapa hal berikut ini : (a) Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi. (b) Aktivitas lisan (*oral aktivitas* ) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi. (c) Aktivitas mendengarkan (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. (d) Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam,

atletik, menari, melukis. (e) Aktivitas menulis (writing activities) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

Menurut Sardiman (2001:93) (<http://Www.Pengertiandefinisi.com/2011/05/Pengertian-aktivitas-belajar.html>) pada prinsipnya belajar adalah berbuat, tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Di lain pihak, Rohani (2004: 96), (<http://www.pengertiandefinisi.com/2011/05/Pengertian-aktivitas-belajar.html>), menyatakan bahwa belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat suatu bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Kegiatan fisik tersebut sebagai kegiatan yang tampak, yaitu saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, dan lain-lain. Sedangkan peserta didik yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) terjadi jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam pengajaran. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (2000:67) (<http://www.pengertiandefinisi.com/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar.html>), bahwa: “Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang dapat didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan didalam benaknya”.

Senada dengan hal diatas, Menurut Gie (1985: 6), (<http://www.pengertiandefinisi.com/2011/05/Pengertianaktivitasbelajar.htm>), mengatakan bahwa: “Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan”. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Dengan melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri tentang konsep-konsep IPA dengan bantuan guru. Dalam hal ini, aktivitas yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibatasi pada ruang lingkup.

## Media Gambar

.Menurut Santoso S. Hamidjojo dalam Amir Achsin (1980),  
(<http://www.MEDIA>

[PEMBELAJARAN>>PengertianMediaPembelajaran/belajarpsikologi.com.html](http://www.MEDIA)).

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Oemar Hamlik (1994) ([http://www. MEDIA PEMBELAJARAN>> PengertianMediaPembelajaran / belajarpsikologi.com.html](http://www.MEDIA)) memberi batasan media pendidikan adalah alat, metode dan teknik digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi antar guru dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut menurut (Seels & Richey dalam Azhar Arsyad, (1996:29) menyatakan media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu : (a) Media hasil teknologi cetak. (b) Media hasil teknologi audio-visual. (c) Media hasil teknologi yang berdasarkan perkembangan komputer dan. (d) Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik.

Menurut Azhar Arsyad, (1996:1) menyatakan bahwa : Kata Media berasal dari bahasa latin medius yang secara harafiah berarti “**tengah**” atau “**perantara**” atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad (1996:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Gambar merupakan media cetak atau media yang dibuat dalam bentuk seperti kertas dengan kata lain adalah media cetakan. Menurut Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad (1996:37) media cetak meliputi bahan-bahan yang disiapkan diatas kertas untuk pengajaran dan informasi. Disamping buku teks atau buku ajar, termasuk pula lembaran penuntun berupa daftar cek tentang langkah-langkah yang harus diikuti ketika mengoperasikan sesuatu peralatan atau memelihara peralatan.

Menurut Azhar Arsyad, (1996:39) mengemukakan beberapa kelebihan media gambar yaitu : (a) Peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami. Namun pada akhirnya semua peserta didik diharapkan dapat menguasai materi pelajaran itu. (b) Peserta didik dapat mengikuti urutan pikiran secara logis. Perpaduan teks dan gambar dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam format verbal dan visual. (c) Khusus pada teks terprogram, peserta didik akan berpartisipasi/berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun, peserta didik dapat segera mengetahui apakah jawabannya benar atau salah.



IPA didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Secara rinci hakikat IPA menurut Bridgman (dalam Lestari, 2001:7) (<http://www.IPA-diSD.com2012/06/Hakikat-Pembelajaran-IPA-diSD.html>) adalah sebagai berikut: (a) Kualitas; pada dasarnya konsep-konsep IPA selalu dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. (b) Observasi dan eksperimen; merupakan salah satu cara untuk dapat memahami konsep-konsep IPA secara tepat dan dapat diuji kebenarannya. (c) Ramalan (prediksi); merupakan salah satu asumsi penting dalam IPA bahwa misteri alam raya ini dapat dipahami dan memiliki keteraturan. Dengan asumsi tersebut lewat pengukuran yang teliti maka berbagai peristiwa alam yang akan terjadi dapat diprediksikan secara tepat. (d) Progresif dan komunikatif; artinya IPA itu selalu berkembang ke arah yang lebih sempurna dan penemuan-penemuan yang ada merupakan kelanjutan dari penemuan sebelumnya. (e) Proses; tahapan-tahapan yang dilalui dan itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah dalam rangka menemukan suatu kebenaran. (f) Universalitas; kebenaran yang ditemukan senantiasa berlaku secara umum. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk). Ruang lingkup IPA yaitu makhluk hidup, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta serta proses materi dan sifatnya. IPA terdiri dari tiga aspek yaitu Fisika, Biologi dan Kimia. Pada aspek Fisika IPA lebih memfokuskan pada benda-benda tak hidup. Pada aspek Biologi IPA mengkaji pada persoalan yang terkait dengan makhluk hidup serta lingkungannya. Sedangkan pada aspek Kimia IPA mempelajari gejala-gejala kimia baik yang ada pada makhluk hidup maupun benda tak hidup yang ada di alam. (<http://juhji-science-sd.blogspot.com/2008/07/pengertian-pendidikan-ipa-dan.html> 12/04/2011/22:00)

Adapun tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI yang dituntut dalam KTSP 2008 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. (f) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS.

Depdiknas dalam Suyitno (2002:7) (<http://www.IPA-diSD.com2012/06/Hakikat-Pembelajaran-IPA-diSD.html>),

Pembelajaran merupakan persiapan dimasa depan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang

diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain, penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam.

Penerapan media gambar oleh Sudjana (dalam Utami:2000) (<http://www.sarjanaku.com / 2011 / 05 / pengertian-media-pemanfaatan-media.html>) menyatakan bahwa media pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media gambar sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar, karena media gambar dapat memperjelas konsep abstrak dan mentransformasikan pengetahuan verbal yang sering disampaikan guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian Tindakan kelas pada skripsi ini diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus.

Siklus pertama terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Peneliti melakukan pertemuan bersama guru kolaborator guna menganalisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta memilih materi yang tepat disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media gambar. Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diperoleh data kegiatan belajar mengajar pada nsiklus pertama sudah terdapat peningkatan bila dibanding dengan kegiatan sebelumnya, yaitu saat guru belum menggunakan media gambar. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik terlihat dari hasil persentase berikut. Pada kegiatan siklus I aktivitas fisik peserta didik mencapai 54,81%, aktivitas mental yaitu 46,45%, dan aktivitas emosional yaitu 53,61%. Dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II persentase aktivitas semakin meningkat. Hal ini dapat terlihat dari hasil persentase peningkatan aktivitas fisik yang mencapai 85,80%, aktivitas mental mencapai 73,26%, dan aktivitas emosional mencapai 94,68%.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan pembelajaran IPA pada materi “Perubahan Kenampakan Alam” dengan menggunakan media gambar di Sekolah Dasar negeri 09 Segonjeng terbukti dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar guru memberikan beberapa kegiatan dan bahan diantaranya poster, potongan-potongan gambar, kertas karton dan lem/solatip. Walaupun dari bahan-bahan yang disediakan lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan lain tetapi dengan permainan menebak sambil mencari potongan-potongan gambar dan menempelkannya di kertas karton sudah bisa menciptakan aktivitas sebagaimana

yang diharapkan oleh guru. Dengan melakukan kegiatan itu peserta didik menjadi aktif dan semangat mengikuti pembelajaran dengan melakukan kegiatan yang langsung mereka lakukan sendiri.

Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran IPA kelas IV dapat dilihat pada rekapitulasi aktivitas belajar peserta didik berikut ini.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Segonjeng dalam pembelajaran IPA pada materi perubahan kenampakan alam dengan menggunakan media gambar yang dilakukan melalui tahapan dua siklus, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. (1) Peningkatan hasil perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Segonjeng dalam pembelajaran IPA pada materi Perubahan Kenampakan Alam dapat dilihat pada hasil IPKG 1 pada siklus I dan IPKG 1 pada siklus II yang meningkat dari siklus I. Hasil peningkatan perencanaan pembelajaran itu jelas terlihat pada tabel IPKG 1 siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I perumusan tujuan pembelajaran mencapai nilai 2,83 pada siklus II meningkat menjadi 3,33, pemilihan sumber belajar siklus I mencapai nilai 3,33 pada siklus II tetap 3,33, skenario pembelajaran siklus I mencapai nilai 2,25 pada siklus II meningkat menjadi 3,75, dan untuk penilaian hasil belajar siklus I mencapai nilai 2,66 pada siklus II meningkat menjadi 3,00. Dan untuk rata-rata keseluruhan IPKG 1 pada siklus I mencapai 3,01 pada siklus II meningkat menjadi 3,35. (2) Peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Segonjeng dalam pembelajaran IPA pada materi Perubahan Kenampakan Alam dapat dilihat pada hasil IPKG 2 pada siklus I dan IPKG 2 pada siklus II yang meningkat dari siklus I. Hasil peningkatan pelaksanaan pembelajaran itu jelas terlihat pada tabel IPKG 2 siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I untuk prapembelajaran mendapat nilai 2,5, membuka pembelajaran 2,88, menutup pembelajaran 3,0. Pada siklus II meningkat menjadi 3,37 untuk kegiatan prapembelajaran, 3,66 untuk kegiatan membuka pembelajaran, dan 3,66 untuk kegiatan menutup pembelajaran. Dan untuk rata-rata keseluruhan IPKG 2 pada siklus I mencapai 2,79 pada siklus II meningkat menjadi 3,69. (3) Peningkatan aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan media gambar kelas IV Sekolah Dasar Negeri 09 Segonjeng dalam pembelajaran IPA pada materi Perubahan Kenampakan Alam dapat dilihat pada lembar observasi indikator kinerja peserta didik siklus I dan siklus II. Dimana pada siklus I rata-rata aktivitas fisik yang muncul sebesar 54,81%, aktivitas mental sebesar 46,45%, dan aktivitas emosional sebesar 53,61%. Setelah siklus II dilaksanakan aktivitas fisik yang muncul meningkat menjadi 85,80%, aktivitas mental meningkat menjadi 73,26%, dan untuk aktivitas emosional meningkat menjadi 94,68%.

## **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan hal-hal bagi para pendidik lain yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran IPA sebagai berikut:

(1) Guru perlu mengembangkan teknik mengajar dengan berbagai metode dan memilih media yang sesuai dengan materi pembelajaran. (2) Peserta didik perlu dilibatkan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Baik secara fisik, mental, dan emosional. (3) Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan menjawab masalah yang ada dalam pembelajaran. (4) Guru harus menyediakan media pembelajaran yang lebih baik yang dapat menarik minat belajar peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Achsin, Amir. (1980). (<http://www.MEDIAPEMBELAJARAN.com.PengertianMediaPembelajaran/belajarpsikologi.com.html>)
- Arikunto, S. Dkk. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar (1996). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BNSP. (2008). *KTSP SD/MI*. Jakarta . Depdiknas
- Djamarah (2000: 67) (<http://www.pengertiandefeniscom/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar.html>).
- FKIP UNTAN PONTIANAK (2007) *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak .
- Gie (1985) (<http://www.pengertian defenisi. com/2011/05/Pengertian-aktivitas-belajar.html>)
- Hamlik, Oemar. (1994). (<http://www.MEDIAPEMBELAJARAN>>PengertianMediaPembelajaran/belajarpsikologi.com.html>)  
(<http://ghobro.com/pendidikan/klasifikasi-aktivitas-belajar.html>)
- Lestari (2011) (<http://www.IPAdiSD.com2012/06/Hakikat-Pembelajaran-IPAdiSD.html>)
- Muhadi (2011). *Penelitian Tindakan Kelas, panduan wajib bagi pendidik*. Yogyakarta. Shira Media.
- Mulyasa E. (2007) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung :PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani (2004: 96) (<http://www.pengertiandefeniscom/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar.html>).
- Sadiman Arif S. (1992). (<http://www.mediagambar.com/2011/06/kelebihan-keterbatasan-media-gambar.html>)
- Sardiman, (2001). (<http://Www.Pengertiandefinisi.com/2011/05/pengertian-aktivitas-belajar.html>)
- Sudjana (dalam Utami:2000). <http://www.sarjanaku.com/2011/05/pengertian-media-pemanfaatan-media.html>
- Sudijono. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.

Suyitno (2002)(<http://www.IPAdiSD.com2012/06/Hakikat-Pembelajaran-IPAdiSD.html>)

UsmanUzerMoh. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.